

arsitektur romawi

(part I)

Kuliah minggu IV

Arsitektur Pra Modern.

Dosen Dr. Salmon Priaji Martana.



Arsitektur Romawi Kuno mengadopsi bahasa eksternal arsitektur Yunani klasik sehingga menjadi gaya arsitektur baru. Kedua gaya ini sering dianggap sebagai satu kesatuan arsitektur klasik.

Arsitektur Romawi berkembang di Republik Romawi dan Kekaisaran Romawi. Romawi menggunakan bahan-bahan baru, terutama beton, dan teknologi baru seperti lengkungan dan kubah. Sejumlah besar tetap bentuknya masih bertahan dan digunakan hingga kini.

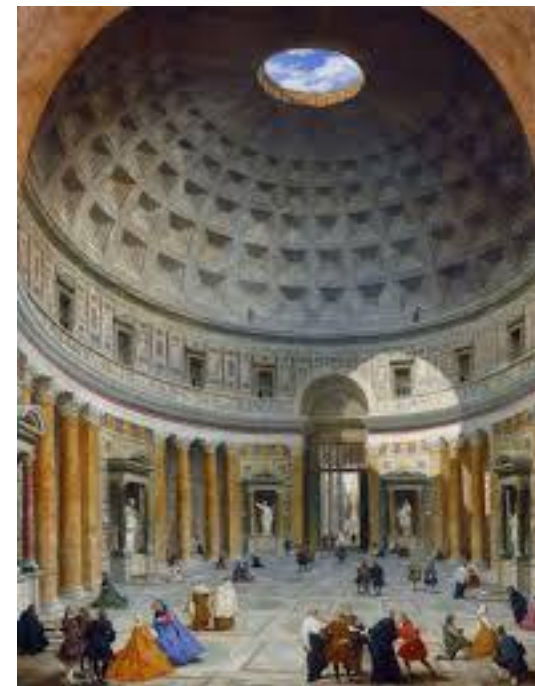


Arsitektur Romawi mencakup periode dari pembentukan Republik Romawi pada 509 SM hingga sekitar abad ke-4 M, sebelum peralihan ke arsitektur Bizantium. Hampir tidak ada contoh substansial yang bertahan dari sebelum sekitar 100 SM, dan sebagian besar yang bertahan terutama berasal dari masa kekaisaran sekitar 100 Masehi. Gaya arsitektur Romawi terus mempengaruhi bangunan di bekas kekaisaran selama berabad-abad, dan gaya yang digunakan di Eropa Barat mulai sekitar 1000 M disebut **arsitektur Romawi** yang menggunakan bentuk-bentuk dasar Romawi.



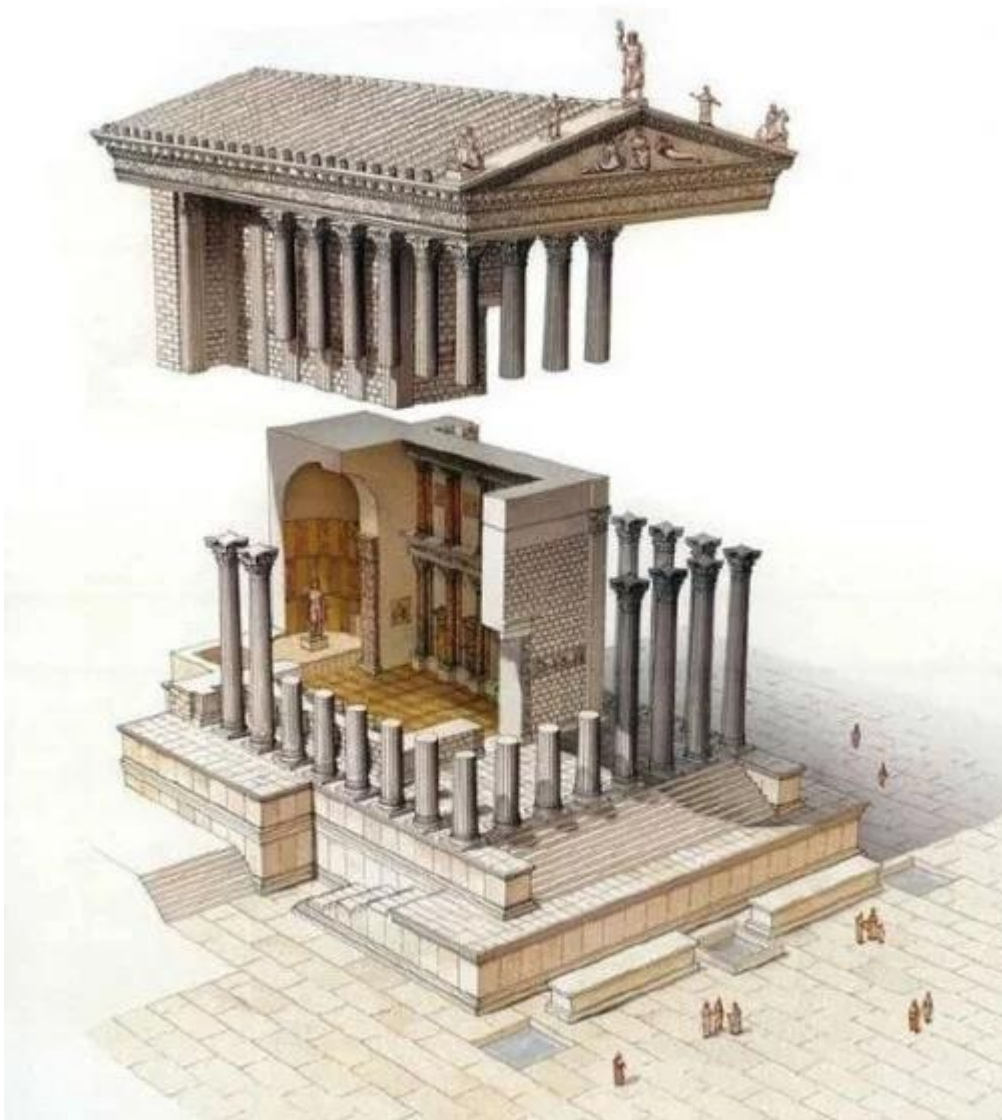
Bangsa Romawi baru mulai mencapai orisinalitas yang signifikan dalam arsitektur sekitar awal periode Kekaisaran, setelah mereka menggabungkan aspek arsitektur Etruscan asli mereka dengan yang lain yang diambil dari Yunani, termasuk sebagian besar elemen gaya yang sekarang kita sebut arsitektur klasik.

Romawi pindah dari konstruksi trabeat yang sebagian besar didasarkan pada kolom dan ambang ke yang didasarkan pada dinding besar, diselingi oleh lengkungan, dan kemudian kubah, yang keduanya sangat berkembang di bawah Romawi. Tatahan klasik sekarang lebih bersifat dekoratif daripada struktural, kecuali dalam pilar-pilar. Perkembangan gaya termasuk pesanan Tuscan dan Komposit; varian pertama yang disingkat, disederhanakan pada tatahan Doric dan Composite menjadi tatahan tinggi dengan hiasan bunga dari Korintus dan gulungan-gulungan Ionic. Periode dari sekitar 40 SM hingga sekitar 230 M memperlihatkan pencapaian terbesar, sebelum Krisis di abad Ketiga yang merongrong kekuatan pengorganisasian pemerintah pusat.



Bangsa Romawi menghasilkan bangunan umum besar dan karya-karya teknik sipil, dan bertanggung jawab atas perkembangan yang signifikan dalam perumahan dan sanitasi publik, seperti misalnya pemandian umum dan kamar mandi pribadi, jamban, pemanas di bawah lantai dalam bentuk hypocaust, kaca mika (contoh dalam Ostia Antica), dan pipa air panas dan dingin (contoh dalam Pompeii dan Ostia)





Pada awalnya arsitektur Romawi banyak kemiripan dengan Yunani. Romawi banyak mengandalkan kolom2 gigantik yang disusun dengan jarak rapat untuk menopang atap.

Dari sisi artistik, tidak banyak yang bisa diharapkan dari Romawi. Mereka pada dasarnya adalah bangsa engineer, lebih menekankan pada solusi teknis, sementara bagian artistik diambil dari desain negeri-negeri yang ditaklukkannya.

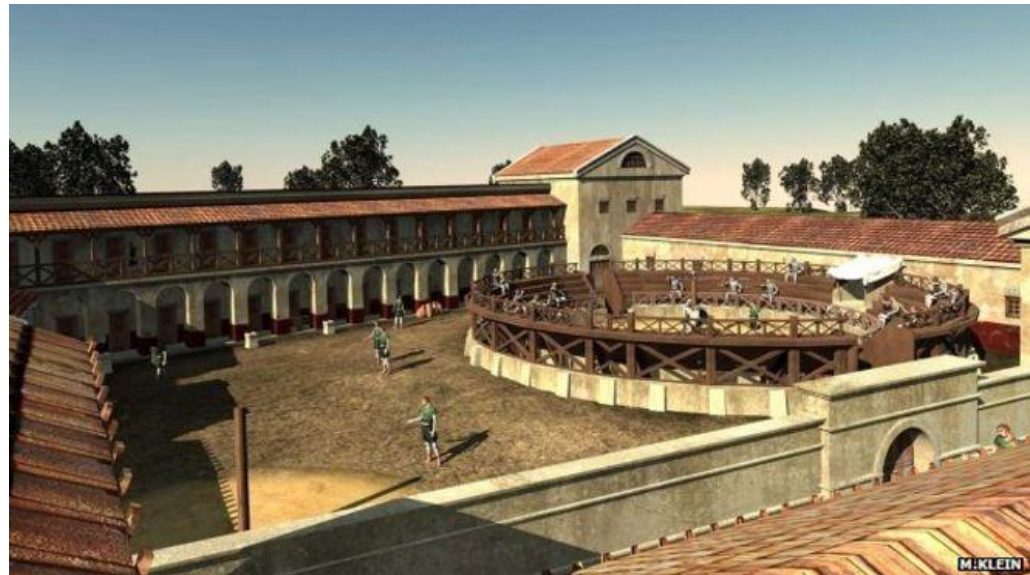
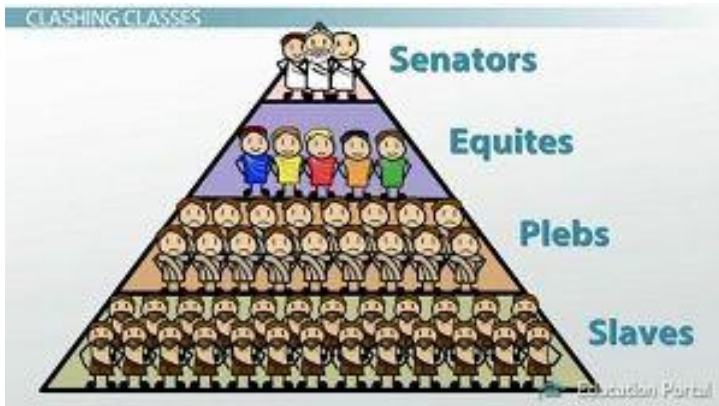
Gambar di bawah memperlihatkan kelas masyarakat yang sudah lebih kompleks ketimbang pendahulunya di Mesir dan Yunani. Namun demikian, budak tetap merupakan penggerak utama, baik di bidang konstruksi, domestik maupun sampai di acara hiburan, seperti pertunjukan gladiator.

Pada dasarnya masyarakat Romawi gemar sport sehingga pertunjukan semacam itu menjadi sangat populer dan dinantikan.

Sifat masyarakat metropolitan yang hedonis ini membawa pengaruh juga pada arsitektur. Muncul gedung-gedung pertunjukan dengan daya tampung besar, stadion bahkan sekolah-sekolah gladiator bagi budak terpilih yang dijanjikan kebebasan manakala berhasil menang di arena gladiator.

Salah satu sekolah gladiator terkenal adalah yang dibangun di tepi sungai Danube, Austria. Silakan lihat gambar di bawah ini dan simak artikelnya di

<https://www.bbc.com/news/science-environment-26359012>



The act of gladiators



Sifat-sifat unik dari masyarakatnya tersebut membuat perkembangan arsitekturnya menjadi sangat mengarah pada pemenuhan kebutuhan ruang-ruang:

1. Penampung aktivitas melibatkan banyak manusia dan
2. Penemuan teknik wide span – bentang lebar- untuk memwadahi aktivitas besar yang berlangsung secara reguler.

Stadion lahir, arena-arena berkumpul tumbuh di mana-mana. Salah satu yang paling besar dan berpengaruh adalah Koloseum di Roma, ibukota kekaisaran.

Suasana Roma saat itu bisa dirasakan melalui tayangan 3D

<https://www.youtube.com/watch?v=f8hqR2O8HiM>



Koloseum merupakan gelanggang terbesar dan mimpi para gladiator untuk dapat tampil di sana. Perancangannya sangat komprehensif. Terdapat beberapa basement yang antar lantainya dihubungkan dengan lift, arena penonton yang besar, lebih besar daripada Stadion Persib di kota anda.

Gelanggang dengan pasir padat sebagai permukaannya dengan dibawahnya ditunjang konstruksi kayu kelas atas sebagai penyokong sarana utilitas. Di bagian atas terdapat atap membran yang dapat dibuka tutup tergantung musim.

Untuk lebih jelas, silakan saksikan

<https://www.youtube.com/watch?v=bAWTJO6oz-o>

Dengan pemahaman bahwa masyarakat adalah penentu arsitektur maka dapat ditarik kesimpulan sementara pada bagian 1 kuliah ini yakni:

1. Arsitektur Romawi adalah arsitektur yang bersifat utilitarian karena masyarakatnya sangat lekat pada aktivitas tertentu seperti perang dan sport. Artistik dan seni tidak digali sendiri melainkan banyak memetik dari bangsa sekitar untuk kemudian dikembangkan.
2. Bangunan yang menonjol didominasi bangunan zeni, terkait ketentaraan yang cepat dibangun, bangunan penampung orang banyak serta pada akhirnya bentang lebar dikembangkan mengacu pada perkembangan jumlah penduduk yang pesat.

Sampai jumpa minggu depan!



TUGAS

Untuk lebih menghayati kehidupan di Kekaisaran Romawi, silakan tonton film GLADIATOR (2001).

